

BAB IV

SIMPULAN

Kata *kodokushi* (孤独死) jika dilihat dari makna kanji 孤独 (kodoku) yang berarti kesepian, sedangkan 死 (shi) yang berarti kematian jika digabungkan maka artinya adalah kematian kesepian. Jasad dari korban *kodokushi* biasanya baru ditemukan beberapa hari, beberapa minggu bahkan berbulan-bulan tergantung lingkungan masing-masing korban. *Kodokushi* merujuk kepada mereka yang sudah lama hidup sendirian tanpa keluarga karena hilang kontak dengan keluarganya dan tidak mempunyai teman. Normalnya orang yang meninggal karena *kodokushi* adalah orang yang menarik dirinya dari kehidupan sosial dan memilih mengurung diri di kamar tidak ingin berbuat apa-apa apa sampai pada akhirnya kelaparan dan meninggal secara perlahan, namun ada juga kasus orang yang meninggal karena *kodokushi* bukanlah orang yang mengurung dirinya di kamar, melainkan orang yang tidak mempunyai teman dan tinggal sendiri sedangkan dirinya mempunyai penyakit kronis atau terserang penyakit tiba-tiba seperti serangan jantung, karena tidak mempunyai teman yang bisa dijadikan kontak darurat dia tidak bisa meminta tolong siapapun sampai pada akhirnya meninggal secara perlahan

Sebenarnya awal munculnya *kodokushi* yaitu pada tahun 1970-an namun pemerintah tidak memperhatikan dan acuh kepada kasus tersebut, barulah pada tahun 1995 saat terjadinya gempa bumi Hanshin, Kobe pemerintah memperhatikan *kodokushi* karena pada saat itu banyak sekali para lansia yang meninggal di *shelter* khusus untuk korban gempa dan penyebab kematian mereka adalah kesepian. *Kodokushi* menimbulkan beberapa dampak di Jepang yaitu dampak sosial, beban finansial yang menjadi tanggung jawab orang lain dan dampak terhadap penjualan kamar sewa, dampak lain dari *kodokushi* yaitu munculnya asuransi untuk *kodokushi*

dan lahirnya *tokushu seisou* atau dalam bahasa Indonesia nya adalah jasa pembersihan khusus, jasa pembersihan khusus ini lahir karena kamar dari orang yang meninggal karena *kodokushi* biasanya sangat bau busuk dan sangat berbahaya, tidak ada satu orang-pun yang berani masuk ke dalam kamar korban maka dari itu diperlukannya jasa pembersihan khusus yang dilakukan oleh tenaga profesional untuk mengatasi pembersihan khusus untuk korban *kodokushi*. Pada tahun 2008 diadakan survei untuk langkah-langkah pencegahan *kodokushi* dengan melibatkan 800 responden dan banyak dari para responden itu yang menjawab “keluarga tetap berhubungan” sebagai pencegahan yang diperlukan untuk *kodokushi*. Melihat hasil survei tersebut pemerintah merasa tidak perlu menanggulangi *kodokushi* karena dilihat bagaimanapun *kodokushi* adalah masalah keluarga